

BAB 4
METODE PENELITIAN

BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang : 1) Desain penelitian, 2) Populasi, sampel, besar sampel dan *sampling*, 3) Identifikasi variabel dan definisi operasional, 4) Instrumen penelitian, 5) Lokasi dan waktu penelitian, 6) Teknik pengumpulan dan pengolahan data, 7) Kerangka operasional, 8) Analisa data, dan 9) Etika penelitian.

4.1 Desain Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan dan tujuan penelitian maka desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimental* dengan bentuk *pra-post test control group design*. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol untuk mengetahui efektifitas terapi musik Mozart terhadap penurunan perilaku *tantrum* pada anak autisme. Kelompok perlakuan dilakukan *pre test* kemudian diberikan intervensi dan dilakukan *post test*, sedangkan pada kelompok kontrol hanya dilakukan *pre* dan *post test* tanpa diberi perlakuan.

Subjek	Pre	Perlakuan	Pasca tes
K-A	O	I	O1-A
K-B	O	-	O1-B
	Time 1	Time 2	Time 3

Gambar 4.1 Desain Penelitian Quasy Eksperimental Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Perilaku *Tantrum* pada Anak Autisme.

Keterangan:

- K-A : Subjek perlakuan (anak autis)
- K-B : Subjek kontrol (anak autis)
- O : Observasi perilaku *tantrum* sebelum Intervensi musik Mozart
- I : Intervensi (terapi musik Mozart)
- : Tanpa intervensi

4.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi penelitian ini adalah semua anak autis di Sekolah Autis Harapan Bunda Surabaya. Jumlah populasinya adalah 25 anak.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Syarat yang harus dipenuhi untuk menetapkan sampel yaitu representatif (mewakili) yang artinya dapat mewakili populasi yang ada dan sampel harus cukup banyak (Nursalam, 2003).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sampel. Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias penelitian, khususnya jika terhadap variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang kita teliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah
 - 1) Autis tanpa retradasi mental (nilai $IQ \geq 80$)
 - 2) Anak autis berusia 7-10 tahun
 - 3) Anak autis yang belum pernah mendapatkan terapi musik Mozart sebelumnya
 - 4) Anak autis dengan gangguan perilaku *tantrum*

2. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah

- 1) Anak autis dengan gangguan pendengaran
- 2) Orang tua menolak anaknya menjadi responden

4.2.3 Besar Sampel

Jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 14 orang.

4.2.4 Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti.

4.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu (Notoadmojo, 2010). Variabel dalam penelitian ini yaitu :

4.3.1 Variabel Independen(bebas)

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah terapi musik Mozart.

4.3.2 Variabel Dependen(tergantung)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah perilaku *tantrum* pada anak autisme.

4.3.3 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian Pengaruh Terapi Musik Mozart terhadap Penurunan Perilaku *Tantrum* pada Anak Autisme di Sekolah Autis Harapan Bunda Surabaya

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen: Terapi musik mozart	Suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu pengobatan atau proses penyembuhan dengan mendengarkan musik Mozart (musik yang memiliki ritme dan melodi lebih tinggi dari musik lain dengan frekuensi diatas 8000 Hz)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Musik instrumen mozart untuk anak-anak volume <i>2 for relax, daydream and emotion</i> 2. Musik diperdengarkan melalui pengeras audio sound sistem. 3. Frekuensi musik >8000 Hz 4. Musik Mozart diperdengarkan selama 30 menit sebanyak 9 kali dalam 2 minggu. 	SAK		
Variable dependen: Perilaku <i>tantrum</i>	Suatu tindakan berlebihan berupa luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkontrol dalam bentuk menangis, menjerit,	Perilaku <i>tantrum</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menangis 2. Menjerit/berteriak 3. Memberontak 4. Membenturkan kepala 5. Menyakiti orang (misalnya : mendorong, mencubit) 	Rating scale behavioral problem	Ordinal	Terdiri dari 7 item, dengan skor masing-masing item: 0 = tidak pernah 1 = jarang 2 = sering

memberontak,
menyakiti orang,
merusak barang dan
menjejakkan kaki
ke lantai.

6. Merusak barang (misalnya :
melempar atau membanting
barang)
7. Menjejakan kaki ke lantai

≥ 3 = sangat
sering.

Klasifikasi
76-100% = Berat
51-75% = Sedang
 $\leq 50\%$ = Ringan

4.4 Instrumen penelitian

Instrumen untuk variabel dependen (perilaku *tantrum* pada anak autis) menggunakan lembar observasi *behavioral problem rating scale* yang terdiri dari 7 pertanyaan yang diambil dari *journal of Applied Behavior Analysis* (McCord) (Waters & Hovanetz, 2009).

Skala penilaian yang digunakan untuk masing-masing aktivitas dan setiap jenis permasalahan perilaku yang muncul dalam aktivitas, maka skor yang diberikan (tidak pernah) jika tidak ada permasalahan perilaku muncul, jika 1 kali permasalahan perilaku muncul dalam aktivitas maka skor yang diberikan (jarang), jika 2 kali permasalahan perilaku muncul dalam aktivitas maka skor yang diberikan (sering), dan jika 3 kali atau lebih permasalahan muncul, maka skor yang diberikan (sangat sering).

Instrumen untuk variabel independen (terapi musik Mozart) dilakukan dengan menggunakan satuan acara kegiatan (SAK).

4.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 3 Januari sampai dengan 16 Januari 2014 di ruang kelas Sekolah Autis Harapan Bunda Surabaya.

4.6 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian dilakukan setelah mendapat izin dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Setelah itu peneliti mengajukan permohonan kepada pihak Sekolah Autis Harapan Bunda Surabaya untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari sekolah, peneliti menyeleksi populasi menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukannya yaitu : anak autisme tanpa

gangguan retradasi mental ($IQ \geq 80$), usia 7-10 tahun, menunjukkan gangguan perilaku *tantrum* dan belum pernah mendapatkan terapi musik Mozart sebelumnya. Dari hasil seleksi didapatkan sampel sebanyak 14 orang.

Peneliti kemudian meminta *inform consent* kepada orang tua. *Inform consent* dilakukan ketika orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada orang tua, kemudian meminta kesediaan orang tua untuk mengizinkan anaknya menjadi responden dalam penelitian. Setelah mendapat ijin dari orang tua responden, peneliti membagi 14 orang responden dalam dua kelompok yaitu kelompok perlakuan sebanyak 7 orang dikumpulkan pada kelas pagi dan kelompok kontrol sebanyak 7 orang pada kelas sore. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan menggunakan teknik *matching* yaitu karakteristik kedua kelompok dibuat semirip mungkin, kemudian dilakukan pre test.

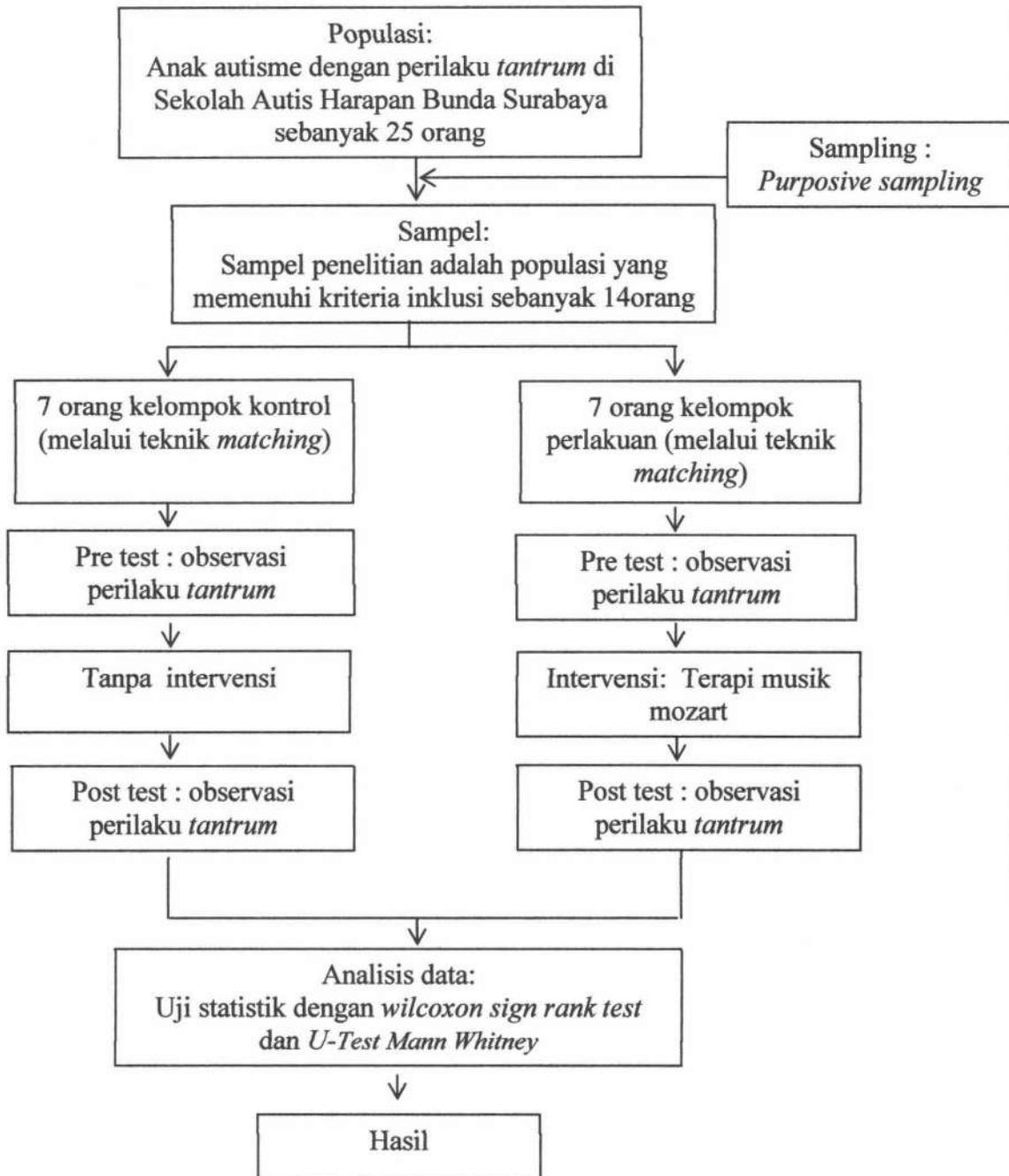
Penilaian pre test dilakukan oleh peneliti sebanyak satu kali pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan cara mengisi lembar observasi *behavior rating scale*. Setiap responden akan dipasang *name tag* untuk mempermudah dalam melakukan observasi. Observasi dilakukan peneliti selama aktivitas sekolah dimulai hingga berakhir (observasi kelompok perlakuan pukul 07.00-12.00, kelompok kontrol pukul 12.00-15.00), sedangkan untuk menilai perilaku *tantrum* di rumah, peneliti meminta bantuan kepada orang tua untuk melakukan observasi (sebelumnya orang tua diberi penjelasan tentang cara pengisian lembar observasi).

Langkah selanjutnya dilakukan intervensi, intervensi hanya diberikan pada kelompok perlakuan, tidak untuk kelompok kontrol. Sebelum aktivitas belajar dimulai 7 orang kelompok perlakuan dikumpulkan dalam satu kelas, kemudian

diperdengarkan musik Mozart. Musik Mozart diperdengarkan dengan bantuan penguat suara (*audio speaker*) selama 30 menit. Terapi musik ini diberikan setiap hari dari hari senin sampai hari sabtu, sebanyak 9 kali pertemuan dalam dua minggu. Selama intervensi musik Mozart diberikan peneliti mendampingi responden dan melakukan observasi respon responden terhadap musik yang diperdengarkan, peneliti juga memotivasi responden untuk bisa menikmati alunan musik dengan mengajak bergoyang dan menari. Ketika responden sudah dapat menikmati alunan musik, peneliti kemudian mengarahkan responden untuk saling bergandengan tangan satu sama lain dan bergoyang mengikuti musik, sehingga interaksi antar responden akan lebih dekat.

Akhir intervensi dilakukan post test kepada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan cara mengisi lembar observasi *behavior rating scale*. Setiap responden akan dipasang *name tag* untuk mempermudah dalam melakukan observasi post test. Observasi dilakukan peneliti selama aktivitas sekolah dimulai hingga berakhir (observasi kelompok perlakuan pukul 07.00-12.00, kelompok kontrol pukul 12.00-15.00), sedangkan untuk menilai perilaku *tantrum* di rumah, peneliti meminta bantuan kepada orang tua untuk melakukan observasi (sebelumnya orang tua diberi penjelasan tentang cara pengisian lembar observasi). Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan orang tua kemudian akan dikombinasikan sehingga didapatkan data gejala dan frekuensi perilaku *tantrum* dalam satu hari. Penurunan nilai dari pre test ke post test menunjukkan adanya perubahan penurunan perilaku *tantrum* pada anak autisme sehingga dapat diketahui manfaat dari responden dan keefektifan terapi.

4.7 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Terapi Musik Mozart terhadap Penurunan Perilaku *tantrum* pada Anak Autisme di Sekolah Autis Harapan Bunda Surabaya

4.8 Analisa Data

Analisa data adalah suatu proses analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya *trends* dan *relationship* bisa dideteksi (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini analisa data dilakukan melalui tabulasi dan kegiatan yang dilakukan dalam langkah tabulasi data adalah :

1. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor sesuai dengan yang telah ditetapkan pada definisi operasional.
2. Melakukan perhitungan presentase dengan menjumlahkan skor yang didapat dibandingkan dengan jumlah skor maksimal dan kemudian dikalikan seratus persen (Arikunto, 2006).

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N = nilai yang didapat

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor maksimal

Skor maksimal dalam instrumen ini adalah 21

3. Skala data variabel dependen adalah ordinal yang diolah dan diuji dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* (uji komparasi 2 sampel berpasangan) dengan derajat kemaknaan $\alpha \leq 0.05$. Jika hasil analisis penelitian didapatkan nilai $p \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh music Mozart terhadap penurunan perilaku *tantrum* pada anak autis.

4. Melakukan pengujian data menggunakan uji statistik *Mann Whitney U-Test*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan perilaku *tantrum* antara responden yang mendapat perlakuan musik Mozart dengan yang tidak. Jika hasil analisis penelitian didapatkan nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan perilaku *tantrum* responden kontrol dan responden perlakuan. Dalam pengolahan data ini peneliti akan menggunakan perangkat lunak komputer agar uji statistik yang diperoleh lebih akurat.

4.9 Etik Penelitian

4.9.1 Informed Consent

Digunakan untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan maka yang menjadi responden adalah yang bersedia diteliti dan telah menandatangani surat persetujuan. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

4.9.2 Anonimity

Kerahasiaan terhadap responden menjadi prioritas dengan cara tanpa nama, cukup dengan menggunakan nomor kode masing-masing lembar tersebut.

4.9.3 Confidentiality

Segala informasi yang didapatkan dalam proses pengambilan data penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4.10 Keterbatasan

1. Observasi perilaku *tantrum* tidak memungkinkan dilakukan langsung oleh peneliti saat di rumah, sehingga data observasi perilaku *tantrum* di rumah didapat dari pengamatan orang tua sehingga masih bersifat subyektif.
2. Intervensi diberikan dengan menyesuaikan situasi dan keadaan tempat terapi, sehingga volume musik yang diperdengarkan tidak sama pada setiap terapi .